

**PENERAPAN TEKNIK POLA BIRAMA DALAM PEMBELAJARAN  
DIREKSI PADA SISWA – SISWI KELAS XI SMA NEGERI 9 KOTA KUPANG**

**Cicilia S.S. Rakmeni**

[ciciliarakmeni64@gmail.com](mailto:ciciliarakmeni64@gmail.com)

**Universitas Katolik Widya Mandira Kupang**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 9 Kota Kupang dalam menerapkan teknik pola birama pada kegiatan pembelajaran direksi (conducting) di kelas. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, melibatkan 36 siswa sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi, tes praktik direksi, dan dokumentasi, dengan fokus pada lima aspek kemampuan utama, yaitu pemahaman pola birama, ketepatan gerak tangan, koordinasi tubuh, ketepatan tempo, dan ekspresi musical. Lagu-lagu dengan variasi birama sederhana hingga kompleks digunakan sebagai media latihan untuk membantu siswa memahami hubungan antara pola birama dan ekspresi musik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam penguasaan teknik pola birama setelah penerapan pembelajaran berbasis praktik langsung, demonstrasi, dan refleksi. Nilai rata-rata kemampuan direksi siswa meningkat dari 68,2 pada siklus I menjadi 84,5 pada siklus II, dengan peningkatan paling menonjol pada aspek ketepatan gerak tangan dan koordinasi tubuh. Selain peningkatan keterampilan teknis, siswa juga menunjukkan perkembangan dalam kepercayaan diri serta kemampuan memimpin kelompok musik secara ekspresif. Dengan demikian, penerapan teknik pola birama dalam pembelajaran direksi terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan musical dan kepemimpinan siswa dalam konteks pembelajaran musik di sekolah.

**Kata Kunci:** Pola Birama, Direksi, Pembelajaran Musik, Teknik Conducting, SMA Negeri 9 Kota Kupang.

**ABSTRACT**

*This study aims to develop the ability of eleventh-grade students at SMA Negeri 9 Kota Kupang to apply time signature techniques in conducting (direksi) learning activities. The research employed a qualitative approach using Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, involving 36 students as research subjects. Data were collected through observation, conducting performance tests, and documentation, focusing on five key aspects: understanding of time signatures, hand movement accuracy, body coordination, tempo precision, and musical expression. A selection of songs with simple to complex time signatures was used as learning media to help students comprehend the relationship between rhythmic patterns and musical expression. The results showed a significant improvement in students' mastery of time signature techniques after implementing practice-based, demonstration, and reflection-oriented learning activities. The average conducting skill score increased from 68.2 in the first cycle to 84.5 in the second cycle, with the most notable improvement observed in hand movement accuracy and body coordination. In addition to technical progress, students also demonstrated growth in confidence and expressive leadership when directing musical groups. Therefore, the application of time signature techniques in conducting learning proved effective in enhancing students' musical and leadership abilities within the school music learning context.*

**Keywords:** Time Signature, Conducting, Music Learning, Conducting Technique, SMA Negeri 9 Kota Kupang.

## PENDAHULUAN

Pendidikan sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Pasal 1 tentang Standar Nasional Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan potensi kreatif dan ekspresif peserta didik melalui pembelajaran seni budaya.

Seni budaya, khususnya seni musik, berperan penting dalam membentuk karakter siswa melalui pengembangan kepekaan estetis, kemampuan berkolaborasi, serta keterampilan dalam mengekspresikan diri secara musical. Dalam kurikulum pendidikan menengah, pembelajaran musik tidak hanya berorientasi pada apresiasi, tetapi juga pada praktik, salah satunya melalui kegiatan direksi atau conducting. Kegiatan direksi merupakan bentuk latihan yang melatih siswa dalam memahami pola birama, ketepatan tempo, koordinasi tubuh, dan kemampuan memimpin kelompok musik.

Namun, dalam praktik pembelajaran musik di sekolah, masih ditemukan berbagai kendala dalam pemahaman dan penerapan pola birama oleh siswa. Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan pembelajaran Seni Budaya kelas XI SMA Negeri 9 Kota Kupang pada semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025, diketahui bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam mengenali pola birama 2/4, 3/4, dan 4/4 serta dalam menerapkannya ke dalam gerakan tangan direksi yang tepat. Sekitar 65% siswa belum mampu mengoordinasikan gerakan tangan dengan irama lagu yang dipimpin, sementara sebagian lainnya masih kurang percaya diri saat tampil di depan kelas.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, guru seni budaya bersama mahasiswa PPL berusaha memperkenalkan berbagai pola birama dasar dan mempraktikkannya melalui lagu-lagu sederhana seperti “Hari Merdeka”, “Indonesia Pusaka”, dan beberapa lagu daerah. Namun, masih banyak siswa yang hanya menirukan gerakan tanpa memahami makna tempo dan ketukan dalam pola birama tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan teknik pola birama secara terstruktur belum menjadi fokus utama dalam proses pembelajaran direksi di kelas.

Masalah tersebut menimbulkan pertanyaan utama: bagaimana cara meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan teknik pola birama pada pembelajaran direksi melalui kegiatan praktik di kelas? Pemahaman pola birama merupakan fondasi penting dalam kegiatan direksi, karena berfungsi sebagai panduan dalam mengatur tempo, menjaga koordinasi, serta mengomunikasikan dinamika kepada kelompok musik. Oleh karena itu, pembelajaran yang berorientasi pada praktik langsung dan refleksi sangat dibutuhkan agar siswa mampu menerapkan pola birama secara benar dan ekspresif.

Menurut Jamalus (1988), birama adalah pembagian waktu dalam musik yang ditandai oleh pola ketukan kuat dan lemah secara teratur, sedangkan direksi merupakan kegiatan memimpin pertunjukan musik dengan menggunakan isyarat tangan dan gerakan tubuh yang mencerminkan tempo, dinamika, dan ekspresi lagu. Penguasaan pola birama yang baik akan membantu siswa memahami struktur musik dan melatih konsentrasi serta koordinasi motorik halus. Selain itu, menurut Efvinggo (2021) dalam Wilujeng et al. (2022), pembelajaran musik juga berkontribusi terhadap pengembangan kompetensi abad ke-21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas (4C).

Kegiatan pembelajaran direksi yang menekankan pemahaman pola birama sejalan dengan prinsip pembelajaran kontekstual, di mana siswa belajar melalui pengalaman langsung dan refleksi atas praktik mereka sendiri. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa memahami setiap elemen musik secara praktis. Dengan

demikian, pembelajaran pola birama tidak hanya melatih kemampuan musikal, tetapi juga membangun rasa tanggung jawab dan kepemimpinan siswa dalam konteks ansambel musik.

Berdasarkan hasil observasi awal, permasalahan utama dalam pembelajaran direksi di kelas XI SMA Negeri 9 Kota Kupang terletak pada rendahnya penguasaan pola birama dasar dan kurangnya koordinasi gerak tangan dalam memimpin musik. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tindakan kelas yang berfokus pada penerapan teknik pola birama dalam pembelajaran direksi, dengan tujuan meningkatkan keterampilan teknis, ekspresi, dan kepercayaan diri siswa saat memimpin kelompok musik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses penerapan teknik pola birama dalam pembelajaran direksi pada siswa kelas XI SMA Negeri 9 Kota Kupang?
2. Faktor-faktor apa yang menjadi kendala siswa-siswi dalam menerapkan teknik pola birama?

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan pola birama melalui kegiatan direksi. PTK dipilih karena memberikan kesempatan bagi guru dan mahasiswa PPL untuk memperbaiki kualitas pembelajaran melalui refleksi dan tindakan berulang dalam dua siklus.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 9 Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur, pada semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025 (Agustus–Oktober 2024). Subjek penelitian adalah 36 siswa kelas XI yang mengikuti pembelajaran Seni Budaya dengan materi direksi musik. Guru seni budaya dan mahasiswa PPL berperan sebagai kolaborator dalam pelaksanaan tindakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Proses Penerapan Teknik Pola Birama dalam Pembelajaran Direksi

Pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus I, siswa diperkenalkan dengan teori dan demonstrasi pola birama 2/4, 3/4, dan 4/4. Mahasiswa PPL memberikan contoh gerakan tangan sesuai pola, kemudian siswa menirukan dalam tempo lambat. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa masih kaku dalam gerakan dan belum mampu menjaga tempo yang stabil.

Refleksi dari siklus I menunjukkan perlunya latihan lebih intensif dan bimbingan individual. Pada siklus II, pembelajaran difokuskan pada praktik langsung memimpin lagu dengan irungan musik. Guru menambahkan latihan koordinasi tubuh dan ekspresi wajah untuk memperkuat kemampuan komunikasi nonverbal saat memimpin. Kegiatan dilakukan secara berkelompok agar siswa saling memberi masukan.

Hasilnya, pada siklus II siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam ketepatan pola birama dan kepercayaan diri. Gerakan tangan lebih luwes, tempo lebih stabil, dan ekspresi lebih jelas saat memberikan isyarat kepada kelompok musik.

### 2. Peningkatan Kemampuan Direksi Siswa

#### a) Hasil Individu

Pada siklus I, nilai rata-rata kemampuan direksi siswa sebesar 68,2, dengan 45% siswa mencapai KKM. Setelah dilakukan pembelajaran terstruktur dan latihan berulang, nilai rata-rata meningkat menjadi 84,5 pada siklus II, dengan 90% siswa mencapai ketuntasan.

Aspek Penilaian	Siklus I (Rata-rata)	Siklus II (Rata-rata)	Peningkatan
Pemahaman pola birama	67	85	+18
Ketepatan gerak tangan	66	86	+20
Koordinasi tubuh	68	83	+15
Tempo dan dinamika	69	84	+15
Ekspresi musical	71	85	+14
Rata-rata keseluruhan	68,2	84,5	+16,3

### b) Hasil Kelompok

Dalam latihan kelompok, siswa menunjukkan peningkatan kerja sama yang baik. Mereka mulai mampu saling mengoreksi gerakan dan tempo, serta tampil lebih percaya diri di depan kelas. Sekitar 85% siswa aktif terlibat dalam latihan kelompok, dan dua kelompok terbaik memperoleh nilai rata-rata di atas 90.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui dua siklus pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik pola birama dalam pembelajaran direksi di kelas XI SMA Negeri 9 Kota Kupang efektif dalam meningkatkan kemampuan musical siswa. Proses pembelajaran yang menekankan praktik langsung, demonstrasi, dan refleksi membuat siswa lebih memahami hubungan antara pola birama, tempo, dan ekspresi musical.

Peningkatan signifikan terlihat pada aspek ketepatan gerak tangan, koordinasi tubuh, dan pemahaman pola birama. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan kepercayaan diri saat tampil sebagai dirigen. Kegiatan ini bukan hanya melatih keterampilan teknis, tetapi juga mengembangkan kepemimpinan, konsentrasi, dan kerja sama antar siswa.

### Saran

Disarankan agar guru seni budaya terus mengembangkan pembelajaran direksi berbasis praktik dengan memanfaatkan berbagai jenis lagu dan pola birama yang bervariasi. Guru juga dapat menggunakan media digital seperti video tutorial dan simulasi irama untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.

Selain itu, mahasiswa PPL dan pendidik sebaiknya mendorong kegiatan reflektif setelah setiap latihan agar siswa mampu menilai dan memperbaiki performanya sendiri. Dengan pembelajaran yang kreatif dan kontekstual, siswa tidak hanya memahami teori pola birama, tetapi juga mampu menerapkannya secara musical dan ekspresif dalam kegiatan direksi di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Efvinggo. (2021). Pengembangan Kompetensi Abad ke-21 (4C) dalam Pembelajaran Seni Musik. Dalam Wilujeng, I., Wiyono, B. B., & Haryanto, S. (Eds.), Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Menengah. Jakarta: Direktorat Sekolah Menengah Kemendikbud.
- Jamalus. (1988). Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. (2021). Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Wilujeng, I., Efvinggo, & Haryanto, S. (2022). Penerapan Pembelajaran Kreatif dan Kolaboratif dalam Pendidikan Seni Musik Abad 21. Yogyakarta: UNY Press.